

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Masalah yang ditemukan Di SMP PAB 2 Helvetia yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring pertama siswa yang tidak memiliki media elektronik seperti handphone dan laptop. Dalam kondisi pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar melalui media digital seperti handphone dan laptop dan terhubung langsung dengan guru yang mengajar. Dalam kondisi tersebut juga waktu pembelajaran juga tidak sebanyak waktu seperti pembelajaran tatap muka. Dengan dilaksanakan pembelajaran daring siswa memerlukan media pembelajaran berupa media digital. Tidak semua siswa memiliki media tersebut karena keterbatasan ekonomi dari orang tua peserta didik. Jadi siswa sulit mengikuti pembelajaran daring jika tidak memiliki handphone ataupun laptop. Ada Sebagian siswa yang bisa mengatasi masalah itu dengan mengikuti teman yang dekat dengan rumahnya lalu bertanya tentang tugas yang di berikan guru mata pelajaran setiap harinya. Bagi Sebagian siswa yang tidak bisa mengatasi masalah nya tersebut hanya diam dan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Masalah kedua, siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran karena tidak bertemu dengan teman-teman seperti sebelumnya. Karena hal itu dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar dan tidak belajar sendiri dirumah dengan di awasi oleh orang tua secara langsung. Dalam hal ini guru BK dan wali kelas berupaya agar siswa bisa mengikuti pembelajaran daring. Siswa juga kurang bersemangat dalam pembelajaran karena tidak bertemu dengan teman-temannya.

2. Upaya guru BK dalam mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran daring dengan lebih banyak bekerjasama seperti dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua. Siswa banyak berinteraksi dengan guru mata pelajaran bidang studi setiap minggunya secara rutin. Jadi guru BK bertanya tentang bagaimana perkembangan siswa ataupun ikut masuk ke forum zoom pembelajaran. Peserta didik juga rutin menjalankan zoom dengan masing-masing walikelas, jika waktu mencukupi untuk bisa ikut forum zoom guru BK bisa memberikan layanan klasikal dengan siswa. Guru BK juga melaksanakan konseling kelompok juga memudahkan guru BK dalam mengetahui masalah siswa secara individu. Interaksi antara guru BK dengan orang tua siswa juga terjalin dengan baik. Selama pembelajaran daring siswa lebih banyak diawasi langsung oleh orang tua selama proses pembelajaran. Jadi guru BK dan walikelas terus berkomunikasi dengan orangtua peserta didik.
3. Hambatan guru BK dalam upaya mengatasi masalah siswa yaitu kurangnya interaksi guru BK dengan siswa sehingga guru BK tidak bisa mengetahui secara langsung apa kebutuhan dan masalah siswa. Siswa juga jarang ada yang mendatangi guru BK untuk berkonsultasi, hanya siswa yang mengalami masalah yang berat yang jika dipanggil guru BK untuk menyelesaikannya dan berjalan konseling individu. Guru BK lebih banyak berkomunikasi dengan orangtua siswa untuk mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran daring. Karena siswa lebih banyak diawasi oleh orangtua di rumah.

1.2 SARAN

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus memberikan pengawasan tentang program guru BK dan staf pengajar untuk meningkatkan semangat siswa dengan membuat metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya.
2. Bagi guru BK harus terus menjalankan program BK sehingga muncul semangat dari diri siswa untuk belajar dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin Kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk memaksimalkan kemampuan belajar siswa agar dapat dengan mudah menyerap pelajaran dengan mudah.
3. Bagi para siswa untuk lebih ekspresif dari program yang telah dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dan dapat lebih terbuka dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 2 Helvetia

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN